

RINGKASAN

Fenomena perempuan dalam budaya masyarakat Sasak selalu melekat pada aspek inferioritas yang dalam hal ini terpinggirkan. Tidak hanya pada aspek-aspek yang telah menjadi rahasia publik, seperti ketidaksetaraan hak dalam akses ke pendidikan, pekerjaan, dan status sosial, tetapi ada juga bentuk-bentuk marginalisasi perempuan Sasak di tingkat bahasa yang telah berjalan bergandengan tangan dengan pola marginalisasi yang biasa dilakukan. Teori yang digunakan untuk meneliti masalah ini adalah teori Kognisi Sosial Teu A Van Dijk, metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan catatan. Hasil penelitian ini ditemukan dalam dua skema yang muncul, yaitu skema peran dan skema kejadian. Data marginalisasi yang ditemukan adalah 14 data yang diperoleh di lima (lima) desa di Distrik Sakra, Kabupaten Lombok Timur, NTB.